

**STUDI KOMPARASI ANTARA STRATEGI *TWO STAY TWO STRAY*
DENGAN *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH
PROGRAM KHUSUS KARTASURA
TAHUN 2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

MOCHAMAD MUSTA'IN

A510110107

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax : 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Muhroji, S.E., M.Si., M.Pd.

NIK : 231

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Mochamad Musta'in

NIM : A510110107

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : ***STUDI KOMPARASI ANTARA STRATEGI TWO STAY TWO STRAY DENGAN JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KARTASURA TAHUN 2014/2015***

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 19 Januari 2015

Pembimbing

Drs. Muhroji, S.E., M.Si., M.Pd.

NIK. 231

**STUDI KOMPARASI ANTARA STRATEGI *TWO STAY TWO STRAY* DENGAN
JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH
PROGRAM KHUSUS KARTASURA
TAHUN 2014/2015**

Oleh:

Mochamad Musta'in, A510110107, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan pengaruh strategi *Two stay two stray* dengan strategi *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Muhammadiyah PK Kartasura, (2) manakah antara strategi *Two stay two stray* dengan strategi *Jigsaw* yang lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Muhammadiyah PK Kartasura. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Muhammadiyah PK Kartasura tahun 2014/2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji t yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji keseimbangan dan uji normalitas. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,217 > 2,3011$ dengan nilai rata-rata hasil belajar kelas IVA lebih besar dibandingkan kelas IVB, yaitu $79,42 > 70,12$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) ada perbedaan pengaruh antara strategi *Two stay two stray* dengan strategi *Jigsaw* terhadap hasil belajar, (2) strategi *Two stay two stray* lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan strategi *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: *strategi two stay two stray, strategi jigsaw, hasil belajar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam kehidupan setiap manusia. Inti dari pendidikan adalah adanya interaksi antara pendidik dengan siswa. Interaksi tersebut salah satunya dapat terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, pendidik memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri, hidup lebih maju dan terarah.

Pembelajaran diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menggembarakan bagi peserta didik maupun pendidik sehingga seluruh potensinya dapat disentuh dan dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan, pembelajaran dapat membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan pengalaman itu menambah tingkah laku siswa (Mohamad Ali, 2013 : 5).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas IV MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura yaitu, guru belum mampu menerapkan kurikulum 2013, guru juga belum menerapkan strategi pembelajaran aktif, selain itu pada kegiatan pembelajaran, guru memilih untuk membelajarkan siswa dengan ceramah yaitu mengajarkan teori-teori saja dan kurang dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan belum sepenuhnya dikuasai dan harus lebih ditingkatkan karena siswa belum sepenuhnya memahami konsep materi pelajaran dengan baik yang ditambah dengan perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 membuat siswa semakin kebingungan karena biasanya siswa belajar tiap mata pelajaran berubah menjadi tema yang terdiri dari tiga sampai empat mata pelajaran sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa keadaan yang seperti ini perlu adanya tindakan. Maka dari itu guru harus mencari alternatif pemecahan dari masalah yang ada agar tidak belarut-larut dan menghambat

perkembangan siswa dan diperlukan suatu cara untuk lebih mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Dalam pembelajaran yang inovatif, guru dituntut untuk menggunakan suatu strategi yang menarik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa diantaranya: strategi pembelajaran *Two stay two stray* dan *Jigsaw*. Kedua strategi pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

Strategi pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran *picture and picture* adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis. Strategi pembelajaran ini menjadi lebih bermakna apabila dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik. Salah satu media pembelajaran yang dapat melengkapi strategi pembelajaran tersebut adalah media gambar kartun. Kartun merupakan sebuah media unik untuk mengemukakan gagasan. Kartun dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat dipakai untuk memotivasi siswa dan memberikan ilustrasi secara komunikatif.

Strategi pembelajaran *Two stay two stray* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif. Dalam strategi ini, metode diskusi merupakan unsur terpenting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan berdiskusi terdapat keanekaragaman pendapat dan sudut pandang dari berbagai anggota kelompok. Karena itu partisipasi siswa secara luas sangat diperlukan, dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat dalam bekerjasama. Sedangkan strategi pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Strategi *Jigsaw* dapat digunakan secara efektif di tiap level dimana siswa telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman, membaca maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama (Isjoni,2013: 54).

Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui apakah ada

perbedaan pencapaian hasil belajar siswa, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Studi Komparasi antara Strategi *Two stay two stray* dengan strategi *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Tahun 2014/2015.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2008: 107) dalam Rubino (2013: 42), “penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam bidang pendidikan, penerapan penelitian eksperimen di lapangan biasanya dilakukan di ruang kelas dimana seorang guru ingin mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu akibat.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi *two stay two stray* dan strategi *jigsaw*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan dokumentasi. Teknik tes yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Sebelum tes dilakukan terlebih dahulu butir item tes yang akan digunakan diuji kevalidan dan reliabilitasnya dengan cara melakukan uji coba atau *try out*. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data tentang profil sekolah, nama-nama siswa kelas IV, daftar nilai siswa kelas IVA dan IVB, serta silabus kelas IV. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji keseimbangan dengan uji F dan uji normalitas dengan metode *Lilliefors*.

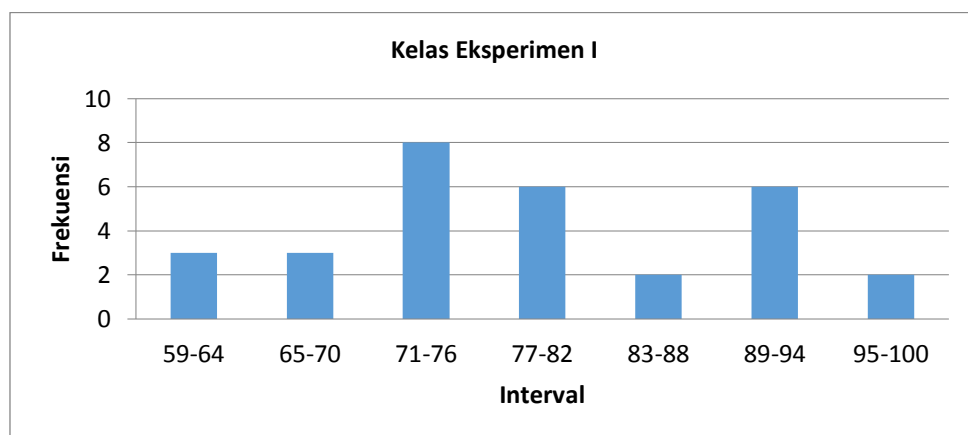
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tabulasi data diperoleh skor hasil belajar tertinggi 100 dan terendah 63. Nilai rata-rata (mean) sebesar 79,42 dan standar deviasi sebesar 10,60. Hasil pengelompokan interval yang dilakukan berdasarkan data hasil belajar siswa kelas eksperimen I dipaparkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 1 Hasil Pengelompokan Data Hasil Belajar
Siswa Kelas Eksperimen I

Interval	X_i	F_i	F_k	Frekuensi Relatif
59-64	61,5	3	3	10 %
65-70	67,5	3	6	10 %
71-76	73,5	8	14	26,60 %
77-82	79,5	6	20	20 %
83-88	85,5	2	22	6,70 %
89-94	91,5	6	28	20 %
95-100	97,5	2	30	6,70 %
Jumlah		30		100 %

Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 1 berikut.



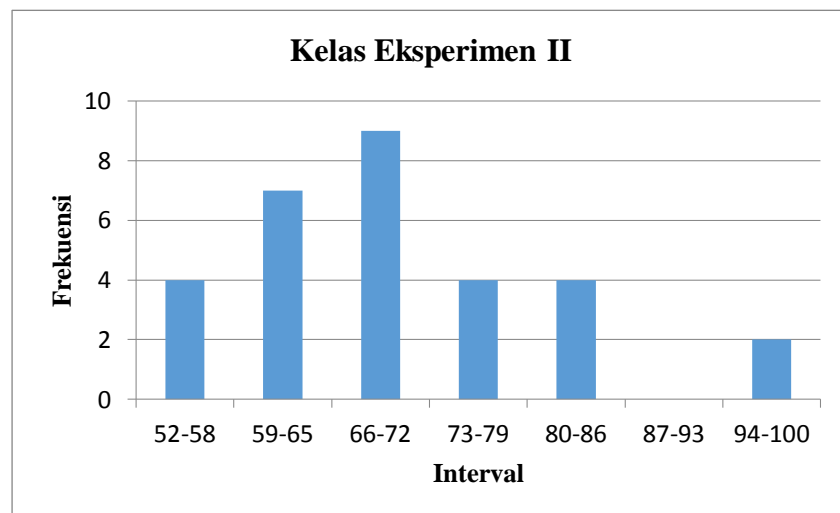
Gambar 1 Grafik histogram hasil belajar
kelas eksperimen I

Sedangkan pada kelas eksperimen II didapatkan hasil tabulasi data diperoleh skor hasil belajar tertinggi 100 dan terendah 54. Nilai rata-rata (mean) sebesar 70,12 dan standar deviasi sebesar 11,61. Hasil pengelompokan interval yang dilakukan berdasarkan data hasil belajar siswa kelas eksperimen II dipaparkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 2 Hasil Pengelompokan Data Hasil Belajar
Siswa Kelas Eksperimen II

Interval	X_i	F_i	F_k	Frekuensi Relatif
52-58	55	4	4	13,32 %
59-65	62	7	11	23,34 %
66-72	69	9	20	30 %
73-79	76	4	24	13,32 %
80-86	83	4	28	13,32 %
87-93	90	0	28	0 %
94-100	97	2	30	6,70 %
Jumlah		30		100 %

Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 2 berikut.



Gambar 2 Grafik histogram hasil belajar
kelas eksperimen II

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Dalam penelitian ini untuk uji prasyarat analisis digunakan uji keseimbangan dan uji normalitas. Uji keseimbangan dilakukan dengan uji F dan uji normalitas dilakukan dengan metode *Lilliefors*. Hasil uji keseimbangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Keseimbangan

Kelas	N	Mean	s^2	F_{hitung}	$F_{0,05; 29,29}$	Keterangan
Eksperimen I	30	62,63	65,84	0,80	1,86	Seimbang
Eksperimen II	30	62,63	70,78			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata. Berdasarkan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $0,80 < 1,86$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang sama atau dalam kondisi seimbang.

Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen I	0,124	0,161	Normal
Eksperimen II	0,156	0,161	Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa L_{hitung} dari masing-masing kelas lebih kecil daripada L_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis data berupa pengujian hipotesis dengan uji t. Rangkuman hasil perhitungan analisis dengan uji t disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	$t_{0,025;58}$	Keterangan
Eksperimen I	79,42	3,217	2,3011	H_0 ditolak
Eksperimen II	70,12			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Berarti hipotesis yang menyatakan “ada perbedaan pengaruh antara strategi *Two stay two stray* dengan strategi *Jigsaw* terhadap hasil belajar” dapat diterima.

Dari nilai rata-rata dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen I lebih besar daripada rata-rata kelas eksperimen II, yaitu $79,42 > 70,12$. Sehingga hipotesis yang menyatakan “strategi *Two stay two stray* lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan strategi *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar” dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 3,217 sedangkan t tabel adalah 2,3011 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara strategi *Two stay two stray* dengan strategi *Jigsaw*. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar diperoleh rata-rata kelas IVA lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas IVB , yaitu $79,42 > 70,12$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar melalui penerapan strategi *Two stay two stray* lebih baik dibandingkan dengan strategi *Jigsaw*.

Pembelajaran dengan strategi *Two stay two stray* merupakan teknik pembelajaran dengan struktur pembelajaran yang khas yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain yang bertujuan agar siswa belajar bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi serta melatih siswa agar dapat bersosialisasi dengan baik. Selama proses pembelajaran semua siswa mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan antusias. Hasil belajar yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan.

Sedangkan strategi *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2013: 54). Strategi ini mempunyai tujuan untuk mengefektifkan kerja kelompok, sehingga pembelajaran dibangun dengan basis kelompok kecil dengan prinsip saling asah, asih dan asuh antar teman sebaya dalam kelompok (terjadi tutor teman sebaya).

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, strategi *two stay two stray* lebih baik karena dalam penerapannya strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain yang bertujuan agar siswa belajar bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi serta melatih siswa agar dapat bersosialisasi dengan baik. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Muji Kuwati yang berjudul “Studi Komparasi Antara strategi Pembelajaran *Two stay Two Stray* dengan *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”.

D. Kesimpulan

1. Ada perbedaan pengaruh antara strategi *Two stay two stray* dengan *jigsaw* terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah PK Kartasura. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,217 > 2,3011$.
2. Strategi *Two stay two stray* lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan strategi *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Muhammadiyah PK Kartasura. Berdasarkan rata-rata kelas eksperimen I $>$ rata-rata kelas eksperimen II, yaitu $79,42 > 70,12$.

Jadi, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada perbedaan pengaruh antara strategi *Two stay two stray* dengan strategi *jigsaw* terhadap hasil belajar dapat diterima. Begitu juga dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa strategi *Two stay two stray* lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan strategi *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar dapat diterima.

E. Daftar Pustaka

Ali, Mohamad. 2013. *Inovasi Pembelajaran dalam Bingkai Pedagogi Humanis Religius*. Surakarta: Gubug Aksara.

Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektifitas Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Rubiyanto, Rubino. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/03/model-pembelajaran-kooperatif-two-stay-two-stray.html>. Diakses pada hari Jum'at tanggal 17 Oktober 2014 jam 14.00.